

STATISTIK PERUMAHAN

KALURAHAN BANARAN

TAHUN 2026



KALURAHAN
BANARAN
KABUPATEN KARANGAS

" STATISTIK PERUMAHAN

KALURAHAN BANARAN

TAHUN 2026



**PEMERINTAH
KALURAHAN BANARAN**
KAPANEWON PLAYEN

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga publikasi Statistik Perumahan Kalurahan Banaran Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Publikasi ini disusun sebagai salah satu upaya untuk menyediakan informasi statistik mengenai kondisi perumahan dan lingkungan permukiman di Kalurahan Banaran. Data yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik tempat tinggal masyarakat, kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, serta berbagai indikator lain yang berkaitan dengan kelayakan dan kualitas hunian.

Ketersediaan data perumahan yang akurat dan informatif memiliki peran penting dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan di tingkat kalurahan. Oleh karena itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi Pemerintah Kalurahan Banaran, lembaga kemasyarakatan, pemangku kepentingan, serta masyarakat dalam mengenali kondisi perumahan dan merumuskan kebijakan maupun program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kami menyadari bahwa publikasi Statistik Perumahan Kalurahan Banaran Tahun 2026 ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan dan pengembangan publikasi statistik pada masa mendatang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, hingga penyajian data dalam publikasi ini.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat, memperluas akses masyarakat terhadap informasi statistik, serta mendukung terwujudnya perencanaan pembangunan Kalurahan Banaran yang semakin tepat sasaran dan berbasis data.

Playen, Agustus 2026

Lurah Banaran

Suminto

"

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PENJELASAN UMUM.....	5
BAB III KARAKTERISTIK PERUMAHAN	11
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	41

"

Tabel 1.	Jumlah Keluarga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kalurahan Banaran, 2025.....	12
Tabel 2.	Jumlah Keluarga menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tinggal di Kalurahan Banaran, 2025.....	13
Tabel 3.	Jumlah Keluarga menurut Jenis Lantai Terluas di Kalurahan Banaran, 2025.....	15
Tabel 4.	Jumlah Keluarga menurut Jenis Dinding Terluas di Kalurahan Banaran, 2025.....	17
Tabel 5.	Jumlah Keluarga menurut Jenis Atap Terluas di Kalurahan Banaran, 2025.....	19
Tabel 6.	Jumlah Keluarga menurut Sumber Air Minum Utama di Kalurahan Banaran, 2025.....	21
Tabel 7.	Jumlah Keluarga menurut Sumber Air Mandi/Cuci Utama di Kalurahan Banaran, 2025.....	25
Tabel 8.	Jumlah Keluarga menurut Sumber Penerangan Utama di Kalurahan Banaran, 2025.....	28
Tabel 9.	Jumlah Keluarga menurut Daya Listrik Terpasang di Kalurahan Banaran, 2025.....	30
Tabel 10.	Jumlah Keluarga menurut Bahan Bakar Memasak di Kalurahan Banaran, 2025.....	31
Tabel 11.	Jumlah Keluarga menurut Kepemilikan dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar di Kalurahan Banaran, 2025.....	34
Tabel 12.	Jumlah Keluarga menurut Jenis Kloset di Kalurahan Banaran, 2025.....	37
Tabel 13.	Jumlah Keluarga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kalurahan Banaran, 2025.....	39

"

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam menunjang kualitas kehidupan masyarakat. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, tetapi juga menjadi lingkungan utama bagi keluarga dalam menjalankan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kondisi perumahan yang layak, sehat, aman, dan didukung oleh fasilitas dasar yang memadai menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi perumahan masyarakat dapat dilihat melalui berbagai karakteristik, antara lain status penguasaan bangunan tempat tinggal, kondisi fisik bangunan, jenis material yang digunakan, ketersediaan sumber air, fasilitas sanitasi, sumber penerangan, serta fasilitas pendukung rumah tangga lainnya. Informasi mengenai karakteristik tersebut diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi tempat tinggal masyarakat sekaligus mengidentifikasi berbagai permasalahan perumahan yang masih perlu mendapatkan perhatian.

Dalam penyelenggaraan pembangunan di tingkat kalurahan, ketersediaan data yang akurat dan terstruktur menjadi bagian penting dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan. Data yang menggambarkan kondisi aktual masyarakat dapat membantu pemerintah kalurahan dalam menentukan prioritas pembangunan, menyusun program, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kalurahan Banaran memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan karakteristik permukiman yang beragam. Keberagaman tersebut perlu didukung dengan penyediaan informasi statistik yang mampu menggambarkan kondisi perumahan masyarakat secara lebih rinci. Dengan tersedianya data statistik perumahan, kondisi dan kebutuhan masyarakat pada bidang perumahan dan lingkungan permukiman dapat dikenali secara lebih objektif.

Atas dasar tersebut, disusunlah publikasi Statistik Perumahan Kalurahan Banaran Tahun 2026 sebagai salah satu bentuk penyediaan informasi statistik di tingkat kalurahan. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perumahan masyarakat Kalurahan Banaran sekaligus menjadi bahan pendukung dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan yang berbasis pada data.

Penyusunan publikasi Statistik Perumahan Kalurahan Banaran Tahun 2026 bertujuan untuk menyajikan informasi statistik yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan karakteristik perumahan masyarakat di Kalurahan Banaran.

Secara khusus, penyusunan publikasi ini bertujuan untuk:

1. Menyajikan data dan informasi mengenai karakteristik perumahan masyarakat Kalurahan Banaran,
2. Memberikan gambaran mengenai kondisi tempat tinggal dan fasilitas dasar perumahan yang dimiliki atau digunakan oleh masyarakat,
3. Mengidentifikasi kondisi dan karakteristik perumahan yang masih memerlukan perhatian dalam pelaksanaan pembangunan,
4. Menyediakan informasi statistik yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, dan evaluasi program pembangunan di tingkat kalurahan,

5. Meningkatkan pemanfaatan data sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyusunan publikasi ini adalah:

1. Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan Pemerintah Kalurahan dalam menentukan kebijakan, prioritas, serta program pembangunan yang berkaitan dengan perumahan dan lingkungan permukiman.
2. Salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum kondisi perumahan di Kalurahan Banaran serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kualitas hunian dan lingkungan permukiman yang layak.
3. Bahan referensi bagi lembaga dan pemangku kepentingan dalam penyusunan program, kegiatan, maupun bentuk intervensi pembangunan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas perumahan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Salah satu sumber data pendukung untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan sasaran program, serta mengevaluasi perkembangan kondisi perumahan masyarakat dari waktu ke waktu.
5. Upaya meningkatkan ketersediaan, penyajian, dan pemanfaatan data statistik yang mudah dipahami serta dapat digunakan untuk mendukung pembangunan berbasis data di Kalurahan Banaran.

"

Status penguasaan rumah yang ditempati, terdiri dari:

1. Milik sendiri, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala ruta atau Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri salah seorang anggota ruta.
2. Kontrak/Sewa jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala ruta/anggota ruta dengan membayar ke pemilik bangunan. Kontrak biasanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun dengan cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
Sewa dengan pembayaran secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
3. Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh ruta tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
4. Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota ruta baik dengan membayar sewa maupun tidak.

5. Lainnya, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

Bahan bangunan terluas dari bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

Bahan bangunan terluas dari dinding (sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain). Jenis dinding terdiri dari jenis tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu, anyaman bambu, batang kayu, bambu dan lainnya.

1. Plesteran (anyaman bambu/kawat) adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
2. Batang kayu adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
3. Lainnya adalah jenis dinding selain 9 jenis tersebut seperti dari seng, kardus.

Bahan bangunan terluas dari bagian atap rumah yang dibedakan menjadi beton, genteng, seng, asbes, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia dan lainnya.

1. Beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
2. Kayu/Sirap adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
3. Lainnya adalah jenis atap selain 9 jenis tersebut, misalnya kardus.

Sumber air minum utama adalah sumber air yang paling utama digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan minum, baik dikonsumsi secara langsung maupun setelah melalui proses pengolahan, seperti dimasak atau disaring. Sumber air minum utama dapat berupa air kemasan bermerek, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air permukaan, air hujan, maupun sumber lainnya.

1. Leding meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
2. Sumur terlindung adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok.
3. Air permukaan adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.

Sumber air mandi/cuci utama adalah sumber air yang paling utama digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan mandi dan mencuci dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber air mandi/cuci utama dapat berupa leding, sumur bor atau pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air permukaan (sungai, danau, waduk, dan sejenisnya), air hujan, maupun sumber lainnya.

Sumber Penerangan Utama adalah sumber energi yang paling utama digunakan oleh rumah tangga untuk memberikan penerangan

di dalam maupun di sekitar tempat tinggal. Sumber penerangan utama dapat dibedakan menjadi listrik PLN dengan meteran, listrik PLN tanpa meteran, listrik non-PLN, serta bukan listrik, seperti lampu minyak, petromaks, lilin, atau sumber penerangan lainnya.

Bahan Bakar Memasak Utama adalah jenis bahan bakar atau sumber energi yang paling utama digunakan oleh rumah tangga untuk memasak dan mengolah makanan sehari-hari. Bahan bakar memasak utama dapat berupa listrik, LPG (3 kg, 5,5 kg dan 12 kg), gas kota/biogas, minyak tanah, briket, arang, kayu bakar, maupun bahan bakar lainnya. Rumah tangga yang tidak melakukan kegiatan memasak juga dapat dikelompokkan secara tersendiri.

Kondisi yang menggambarkan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar serta siapa saja yang menggunakan fasilitas tersebut dalam suatu rumah tangga. Berdasarkan kepemilikan dan penggunaannya, fasilitas buang air besar dapat dibedakan menjadi fasilitas sendiri, yaitu hanya digunakan oleh anggota rumah tangga sendiri; fasilitas bersama, yaitu digunakan bersama dengan rumah tangga tertentu; fasilitas umum/MCK komunal, yaitu dapat digunakan oleh masyarakat umum atau kelompok masyarakat; serta tidak memiliki/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Jenis tempat duduk atau pijakan yang digunakan pada fasilitas buang air besar untuk menyalurkan kotoran manusia ke tempat pembuangan akhir. Jenis kloset dibedakan menjadi kloset duduk leher angsa; kloset jongkok leher angsa; plengsengan dengan tutup-

yang digunakan oleh rumah tangga. Tempat pembuangan akhir tinja dapat berupa tangki septik, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, maupun tempat pembuangan lainnya.

"

Perumahan merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan kondisi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas rumah tangga. Oleh karena itu, kondisi fisik rumah, ketersediaan fasilitas dasar, serta kelengkapan sarana pendukung dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hunian masyarakat.

Karakteristik perumahan dapat dilihat melalui berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi tempat tinggal dan fasilitas yang digunakan oleh rumah tangga. Indikator tersebut antara lain meliputi sumber air minum utama, sumber air untuk mandi dan mencuci, sumber penerangan utama, bahan bakar utama untuk memasak, kepemilikan dan penggunaan fasilitas buang air besar, jenis kloset, serta tempat pembuangan akhir tinja. Berbagai indikator tersebut berkaitan erat dengan aspek kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan kelayakan lingkungan tempat tinggal.

"

**TABEL 1. JUMLAH KELUARGA MENURUT STATUS KEPEMILIKAN
BANGUNAN TEMPAT TINGGAL DI KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)					
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	162	5	60	0	0
2	Banaran II	106	0	62	0	0
3	Banaran III	80	0	69	0	0
4	Banaran IV	141	1	34	0	0
5	Banaran V	130	0	62	0	0
6	Banaran VI	99	0	39	0	0
7	Banaran VII	116	0	28	0	0
8	Banaran VIII	134	2	41	0	0
9	Banaran IX	97	0	22	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel status kepemilikan bangunan tempat tinggal, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran menempati rumah milik sendiri sebanyak 1.065 rumah tangga. Jumlah rumah milik sendiri terbanyak terdapat di Banaran I sebanyak 162 rumah tangga, diikuti Banaran IV sebanyak 141 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 134 rumah tangga. Selain itu, terdapat 417 rumah tangga yang menempati rumah dengan status bebas sewa. Jumlah terbanyak terdapat di Banaran III sebanyak 69 rumah tangga, diikuti Banaran II dan Banaran V masing-masing sebanyak 62 rumah tangga.

Secara umum, kepemilikan bangunan tempat tinggal di wilayah Banaran didominasi oleh rumah milik sendiri, sedangkan rumah kontrak atau sewa jumlahnya sangat sedikit. Tidak ditemukan rumah dengan status dinas maupun kategori lainnya.

**TABEL 1. JUMLAH KELUARGA MENURUT JENIS BUKTI KEPEMILIKAN
TANAH BANGUNAN TINGGAL DI KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banaran I	162	0	0
2	Banaran II	106	0	0
3	Banaran III	80	0	0
4	Banaran IV	140	1	0
5	Banaran V	130	0	0
6	Banaran VI	79	0	5
7	Banaran VII	83	0	21
8	Banaran VIII	124	0	10
9	Banaran IX	97	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 2.

(1)	(2)			
		(6)	(7)	(8)
1	Banaran I	0	0	0
2	Banaran II	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	0
5	Banaran V	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	15
7	Banaran VII	0	12	0
8	Banaran VIII	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran memiliki SHM atas nama anggota keluarga sebanyak 1.001 rumah tangga. Jumlah terbanyak terdapat di Banaran I sebanyak 162 rumah tangga, diikuti Banaran IV sebanyak 140 rumah tangga dan Banaran V sebanyak 130 rumah tangga. Selain itu, terdapat 36 rumah tangga yang menggunakan SHM bukan atas nama anggota keluarga tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis, dengan jumlah terbanyak di Banaran VII sebanyak 21 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 10 rumah tangga.

Rumah tangga yang tidak memiliki bukti kepemilikan tercatat sebanyak 15 rumah tangga, seluruhnya berada di Banaran VI. Secara umum, kepemilikan tanah di wilayah Banaran didominasi oleh SHM atas nama anggota keluarga, meskipun masih terdapat sebagian kecil rumah tangga dengan bukti kepemilikan yang belum kuat atau belum memiliki dokumen kepemilikan sama sekali."

**TABEL 2. JUMLAH KELUARGA MENURUT JENIS LANTAI TERLUAS DI
KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)					
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	1	117	0	26	1
2	Banaran II	0	80	2	31	0
3	Banaran III	0	60	0	23	0
4	Banaran IV	2	100	0	74	0
5	Banaran V	0	73	0	0	0
6	Banaran VI	0	58	0	21	1
7	Banaran VII	0	42	0	44	0
8	Banaran VIII	0	66	0	68	0
9	Banaran IX	0	40	0	77	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 3.

(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)

**TABEL 3. JUMLAH KELUARGA MENURUT JENIS DINDING TERLUAS DI
KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	175	0	52	0
2	Banaran II	131	0	36	0
3	Banaran III	111	0	38	0
4	Banaran IV	155	0	20	0
5	Banaran V	144	0	48	0
6	Banaran VI	108	0	30	0
7	Banaran VII	64	0	80	0
8	Banaran VIII	89	0	88	0
9	Banaran IX	96	0	23	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 4.

(1)	(2)			
		(7)	(8)	(9)
1	Banaran I	0	0	0
2	Banaran II	0	0	1
3	Banaran III	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	1
5	Banaran V	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	0
7	Banaran VII	0	0	0
8	Banaran VIII	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel jenis dinding terluas, sebagian besar rumah di wilayah Banaran menggunakan dinding tembok sebanyak 1.073 rumah tangga. Jenis dinding terbanyak berikutnya adalah kayu, papan, gypsum, GRC, atau calciboard sebanyak 415 rumah tangga, sedangkan kategori lainnya hanya ditemukan pada 2 rumah tangga.

Penggunaan dinding tembok paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 175 rumah tangga, diikuti Banaran IV sebanyak 155 rumah tangga dan Banaran V sebanyak 144 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan dinding kayu, papan, gypsum, GRC, atau calciboard paling banyak ditemukan di Banaran VIII sebanyak 88 rumah tangga dan Banaran VII sebanyak 80 rumah tangga.

Secara umum, kondisi dinding rumah di wilayah Banaran didominasi oleh material permanen berupa tembok. Namun, penggunaan material non-tembok masih cukup banyak ditemukan terutama di Banaran VII dan Banaran VIII, sehingga menunjukkan adanya variasi kualitas bangunan tempat tinggal antar padukuhan.

"

**TABEL 4. JUMLAH KELUARGA MENURUT JENIS ATAP TERLUAS DI
KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)				
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	0	214	0	12
2	Banaran II	2	163	0	3
3	Banaran III	1	148	0	0
4	Banaran IV	1	173	0	2
5	Banaran V	0	182	0	10
6	Banaran VI	0	135	0	3
7	Banaran VII	1	139	0	3
8	Banaran VIII	0	177	0	0
9	Banaran IX	2	115	0	1

Sumber: SID Kalurahan Banaran

"

LANJUTAN TABEL 5.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	0	0	0	1
2	Banaran II	0	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	0	0
5	Banaran V	0	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	0	0
7	Banaran VII	0	0	0	1
8	Banaran VIII	0	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0	1

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel jenis atap terluas, hampir seluruh rumah di wilayah Banaran menggunakan atap genteng sebanyak 1.446 rumah tangga. Jenis atap lainnya hanya ditemukan dalam jumlah sangat sedikit, yaitu asbes sebanyak 34 rumah tangga, beton sebanyak 7 rumah tangga, dan lainnya sebanyak 3 rumah tangga, sedangkan tidak ditemukan penggunaan atap seng, bumbung, kayu atau sirap, maupun jerami, ijuk, daun-daunan, atau rumbia. Penggunaan atap genteng paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 214 rumah tangga, diikuti Banaran V sebanyak 182 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 177 rumah tangga.

Secara umum, kondisi atap rumah di wilayah Banaran didominasi oleh material permanen berupa genteng. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah menggunakan jenis atap yang relatif baik dan umum digunakan pada bangunan tempat tinggal permanen.

TABEL 6. JUMLAH KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM UTAMA DI
KALURAHAN BANARAN, 2025

(1)	(2)				
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	49	26	84	2
2	Banaran II	3	1	126	15
3	Banaran III	0	0	94	7
4	Banaran IV	1	1	82	14
5	Banaran V	0	0	24	0
6	Banaran VI	2	1	93	12
7	Banaran VII	1	0	88	2
8	Banaran VIII	0	2	171	1
9	Banaran IX	0	0	72	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 6.

(1)	(2)				
		(7)	(8)	(9)	(10)
1	Banaran I	66	0	0	0
2	Banaran II	23	0	0	0
3	Banaran III	48	0	0	0
4	Banaran IV	78	0	0	0
5	Banaran V	162	0	6	0
6	Banaran VI	30	0	0	0
7	Banaran VII	53	0	0	0
8	Banaran VIII	3	0	0	0
9	Banaran IX	47	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 6.

(1)	(2)			
		(11)	(12)	(13)
1	Banaran I	0	0	0
2	Banaran II	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	0
5	Banaran V	0	0	6
6	Banaran VI	0	0	0
7	Banaran VII	0	0	0
8	Banaran VIII	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel sumber air minum utama, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan leding sebagai sumber air minum utama sebanyak 834 rumah tangga. Sumber air terbanyak berikutnya adalah sumur terlindung sebanyak 510 rumah tangga, sedangkan penggunaan air kemasan bermerk sebanyak 56 rumah tangga, sumur bor atau pompa sebanyak 53 rumah tangga, air isi ulang sebanyak 31 rumah tangga, dan mata air terlindung sebanyak 6 rumah tangga.

Penggunaan leding paling banyak terdapat di Banaran VIII sebanyak 171 rumah tangga, diikuti Banaran II sebanyak 126 rumah tangga dan Banaran III sebanyak 94 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan sumur terlindung paling banyak ditemukan di Banaran V sebanyak 162 rumah tangga, diikuti Banaran IV sebanyak 78 rumah tangga dan Banaran I sebanyak 66 rumah tangga.

Secara umum, sumber air minum rumah tangga di wilayah Banaran didominasi oleh leding dan sumur terlindung. Tidak

ditemukan penggunaan sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan, maupun air hujan sebagai sumber air minum utama, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah menggunakan sumber air yang relatif lebih aman dan terlindungi.

**TABEL 7. JUMLAH KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MANDI/CUCI
UTAMA DI KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)					
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	139	2	86	0	0
2	Banaran II	130	15	23	0	0
3	Banaran III	94	7	44	3	1
4	Banaran IV	83	14	79	0	0
5	Banaran V	26	0	158	0	8
6	Banaran VI	103	11	22	2	0
7	Banaran VII	91	2	51	0	0
8	Banaran VIII	173	1	3	0	0
9	Banaran IX	72	0	47	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 7.

(1)	(2)				
		(8)	(9)	(10)	(11)
1	Banaran I	0	0	0	0
2	Banaran II	0	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	0	0
5	Banaran V	0	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	0	0
7	Banaran VII	0	0	0	0
8	Banaran VIII	0	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel sumber air mandi/cuci utama, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan leding sebanyak 911 rumah tangga. Sumber air terbanyak berikutnya adalah sumur terlindung sebanyak 513 rumah tangga, sedangkan penggunaan sumur bor atau pompa sebanyak 52 rumah tangga, mata air terlindung sebanyak 9 rumah tangga, dan sumur tak terlindung sebanyak 5 rumah tangga.

Penggunaan leding paling banyak terdapat di Banaran VIII sebanyak 173 rumah tangga, diikuti Banaran I sebanyak 139 rumah tangga dan Banaran II sebanyak 130 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan sumur terlindung paling banyak ditemukan di Banaran V sebanyak 158 rumah tangga, diikuti Banaran I sebanyak 86 rumah tangga dan Banaran IV sebanyak 79 rumah tangga.

Secara umum, sumber air untuk mandi dan mencuci di wilayah Banaran didominasi oleh leding dan sumur terlindung. Penggunaan sumber air yang kurang terlindungi sangat sedikit dan tidak

ditemukan penggunaan mata air tak terlindung, air permukaan, maupun air hujan sebagai sumber utama, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga telah menggunakan sumber air yang relatif aman untuk kebutuhan sehari-hari.

**TABEL 8. JUMLAH KELUARGA MENURUT SUMBER PENERANGAN UTAMA
DI KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)				
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	212	15	0	0
2	Banaran II	165	3	0	0
3	Banaran III	148	0	0	1
4	Banaran IV	176	0	0	0
5	Banaran V	182	10	0	0
6	Banaran VI	130	8	0	0
7	Banaran VII	142	2	0	0
8	Banaran VIII	137	40	0	0
9	Banaran IX	115	4	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel sumber penerangan utama, hampir seluruh rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan listrik PLN dengan meteran sebanyak 1.407 rumah tangga. Selain itu, terdapat 82 rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran, sedangkan penggunaan listrik non-PLN tidak ditemukan. Hanya terdapat 1 rumah tangga yang masih menggunakan sumber penerangan bukan listrik, yaitu di Banaran III.

Penggunaan listrik PLN dengan meteran paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 212 rumah tangga, diikuti Banaran V sebanyak 182 rumah tangga dan Banaran IV sebanyak 176 rumah tangga. Sementara itu, jumlah rumah tangga dengan listrik PLN tanpa meteran paling banyak ditemukan di Banaran VIII sebanyak 40 rumah tangga, disusul Banaran I sebanyak 15 rumah tangga dan Banaran V sebanyak 10 rumah tangga.

Secara umum, kondisi penerangan rumah tangga di wilayah Banaran sudah sangat baik karena hampir seluruh rumah tangga

telah menggunakan listrik PLN, terutama yang dilengkapi meteran. Penggunaan penerangan non-listrik praktis tidak ditemukan sehingga menunjukkan tingkat akses listrik yang sangat tinggi di seluruh padukuhan.

**TABEL 9. JUMLAH KELUARGA MENURUT DAYA LISTRIK TERPASANG DI
KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)					
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	90	111	8	2	1
2	Banaran II	78	69	13	2	3
3	Banaran III	99	44	5	0	0
4	Banaran IV	85	82	4	2	3
5	Banaran V	161	19	2	0	0
6	Banaran VI	84	40	6	0	0
7	Banaran VII	100	40	2	0	0
8	Banaran VIII	133	4	0	0	0
9	Banaran IX	85	29	1	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel daya listrik terpasang, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan daya 450 VA sebanyak 915 rumah tangga, diikuti 900 VA sebanyak 438 rumah tangga. Penggunaan daya yang lebih tinggi relatif sedikit, yaitu 1300 VA sebanyak 41 rumah tangga, 2200 VA sebanyak 6 rumah tangga, dan lebih dari 2200 VA sebanyak 7 rumah tangga.

Penggunaan daya 450 VA paling banyak terdapat di Banaran V sebanyak 161 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 133 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan daya 900 VA paling banyak ditemukan di Banaran I sebanyak 111 rumah tangga.

Secara umum, rumah tangga di wilayah Banaran masih didominasi oleh penggunaan daya listrik rendah hingga menengah, terutama 450 VA dan 900 VA. Penggunaan daya di atas 1300 VA hanya ditemukan pada sebagian kecil rumah tangga, sehingga menunjukkan bahwa kebutuhan daya listrik rumah tangga di wilayah ini umumnya masih berada pada tingkat dasar hingga menengah.

**TABEL 10. JUMLAH KELUARGA MENURUT BAHAN BAKAR MEMASAK DI
KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	0	0	0	205
2	Banaran II	0	0	0	128
3	Banaran III	0	0	0	110
4	Banaran IV	0	0	0	149
5	Banaran V	0	0	0	166
6	Banaran VI	0	0	0	65
7	Banaran VII	0	0	0	67
8	Banaran VIII	0	0	0	115
9	Banaran IX	0	0	0	114

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 10.

(1)	(2)				
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Banaran I	0	0	0	0
2	Banaran II	0	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	0	0
5	Banaran V	0	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	0	0
7	Banaran VII	0	0	0	0
8	Banaran VIII	0	0	0	0
9	Banaran IX	0	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 10.

(1)	(2)			
		(3)	(4)	(5)
1	Banaran I	0	12	0
2	Banaran II	0	27	0
3	Banaran III	0	27	0
4	Banaran IV	0	7	0
5	Banaran V	0	21	0
6	Banaran VI	0	65	0
7	Banaran VII	0	76	0
8	Banaran VIII	0	62	0
9	Banaran IX	0	3	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel bahan bakar atau energi untuk memasak, rumah tangga di wilayah Banaran hanya menggunakan dua jenis bahan bakar utama, yaitu gas elpiji 3 kg dan kayu bakar. Penggunaan gas elpiji 3 kg jauh lebih dominan dengan jumlah 1.119 rumah tangga, sedangkan kayu bakar digunakan oleh 300 rumah tangga. Tidak ditemukan penggunaan listrik, elpiji 5,5 kg, elpiji 12 kg, gas kota, biogas, minyak tanah, briket, arang, maupun bahan bakar lainnya.

Penggunaan gas elpiji 3 kg paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 205 rumah tangga, diikuti Banaran V sebanyak 166 rumah. Sementara itu, penggunaan kayu bakar paling banyak ditemukan di Banaran VII sebanyak 76 rumah tangga.

Secara umum, rumah tangga di wilayah Banaran sudah didominasi oleh penggunaan gas elpiji 3 kg sebagai bahan bakar memasak utama. Namun, penggunaan kayu bakar masih cukup banyak ditemukan di beberapa padukuhan, terutama Banaran VII, Banaran VI, dan Banaran VIII, sehingga menunjukkan masih adanya rumah tangga yang bergantung pada bahan bakar tradisional untuk kegiatan memasak sehari-hari.

**TABEL 11. JUMLAH KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN DAN
PENGUNAAN FASILITAS BUANG AIR BESAR DI KALURAHAN
BANARAN, 2025**

(1)	(2)			
		(3)	(4)	(5)
1	Banaran I	124	103	0
2	Banaran II	104	64	0
3	Banaran III	104	45	0
4	Banaran IV	117	55	0
5	Banaran V	129	63	0
6	Banaran VI	89	47	0
7	Banaran VII	97	47	0
8	Banaran VIII	103	73	0
9	Banaran IX	81	38	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

LANJUTAN TABEL 11.

(1)	(2)			
		(3)	(4)	(5)
1	Banaran I	0	0	0
2	Banaran II	0	0	0
3	Banaran III	0	0	0
4	Banaran IV	0	0	4
5	Banaran V	0	0	0
6	Banaran VI	0	0	2
7	Banaran VII	0	0	0
8	Banaran VIII	0	0	1
9	Banaran IX	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel kepemilikan dan penggunaan fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran memiliki fasilitas sendiri yang digunakan hanya oleh anggota keluarga, yaitu sebanyak 948 rumah tangga. Selain itu, terdapat 535 rumah tangga yang menggunakan fasilitas bersama dengan anggota keluarga dari keluarga tertentu. Tidak ditemukan penggunaan MCK komunal, MCK umum, maupun kondisi fasilitas ada tetapi tidak digunakan oleh anggota keluarga.

Penggunaan fasilitas sendiri paling banyak terdapat di Banaran V sebanyak 129 rumah tangga, diikuti Banaran I sebanyak 124 rumah tangga dan Banaran IV sebanyak 117 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan fasilitas bersama paling banyak ditemukan di Banaran I sebanyak 103 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 73 rumah tangga.

Rumah tangga yang belum memiliki fasilitas tempat buang air besar tercatat sebanyak 7 rumah tangga, yaitu di Banaran IV

sebanyak 4 rumah tangga, Banaran VI sebanyak 2 rumah tangga, dan Banaran VIII sebanyak 1 rumah tangga. Secara umum, kondisi sanitasi di wilayah Banaran tergolong baik karena hampir seluruh rumah tangga telah memiliki akses terhadap fasilitas tempat buang air besar, baik milik sendiri maupun digunakan bersama keluarga tertentu.

TABEL 12. JUMLAH KELUARGA MENURUT JENIS KLOSET DI KALURAHAN BANARAN, 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	14	213	0	0	0
2	Banaran II	21	147	0	0	0
3	Banaran III	1	147	1	0	0
4	Banaran IV	4	168	0	0	0
5	Banaran V	6	185	0	1	0
6	Banaran VI	2	134	0	0	0
7	Banaran VII	1	143	0	0	0
8	Banaran VIII	1	175	0	0	0
9	Banaran IX	1	118	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel jenis kloset, sebagian besar rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan kloset jongkok leher angsa sebanyak 1.430 rumah tangga. Penggunaan kloset duduk leher angsa jauh lebih sedikit, yaitu 51 rumah tangga, sedangkan jenis plengsengan dengan tutup dan plengsengan tanpa tutup masing-masing hanya ditemukan pada 1 rumah tangga. Tidak ditemukan penggunaan kloset jenis cemplung atau cubluk.

Penggunaan kloset jongkok leher angsa paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 213 rumah tangga, diikuti Banaran V sebanyak 185 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 175 rumah tangga. Sementara itu, penggunaan kloset duduk leher angsa paling banyak ditemukan di Banaran II sebanyak 21 rumah tangga dan Banaran I sebanyak 14 rumah tangga.

Secara umum, kondisi sanitasi rumah tangga di wilayah Banaran sudah cukup baik karena hampir seluruh rumah tangga

menggunakan kloset leher angsa, baik jongkok maupun duduk, yang merupakan jenis kloset yang lebih higienis dibandingkan plengsengan atau cemplung.

**TABEL 13. JUMLAH KELUARGA MENURUT TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
TINJA DI KALURAHAN BANARAN, 2025**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banaran I	218	1	0	8	0
2	Banaran II	168	0	0	0	0
3	Banaran III	149	0	0	0	0
4	Banaran IV	176	0	0	0	0
5	Banaran V	191	0	0	1	0
6	Banaran VI	138	0	0	0	0
7	Banaran VII	144	0	0	0	0
8	Banaran VIII	177	0	0	0	0
9	Banaran IX	119	0	0	0	0

Sumber: SID Kalurahan Banaran

Berdasarkan tabel tempat pembuangan akhir tinja, hampir seluruh rumah tangga di wilayah Banaran menggunakan tangki septik sebanyak 1.480 rumah tangga. Selain itu, terdapat 1 rumah tangga yang menggunakan IPAL dan 9 rumah tangga yang membuang tinja ke lubang tanah. Tidak ditemukan rumah tangga yang membuang tinja ke kolam, sawah, sungai, danau, laut, maupun ke pantai, tanah lapang, atau kebun.

Penggunaan tangki septik paling banyak terdapat di Banaran I sebanyak 218 rumah tangga, diikuti Banaran V sebanyak 191 rumah tangga dan Banaran VIII sebanyak 177 rumah tangga. Penggunaan lubang tanah ditemukan di Banaran I sebanyak 8 rumah tangga dan Banaran V sebanyak 1 rumah tangga, sedangkan penggunaan IPAL hanya terdapat di Banaran I sebanyak 1 rumah tangga.

Secara umum, kondisi sanitasi di wilayah Banaran tergolong sangat baik karena hampir seluruh rumah tangga telah

menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Penggunaan lubang tanah hanya ditemukan pada sebagian kecil rumah tangga dan tidak ditemukan praktik pembuangan tinja langsung ke badan air atau lingkungan terbuka.

"

Berdasarkan hasil penyajian data Statistik Perumahan Kalurahan Banaran Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa kondisi perumahan masyarakat Kalurahan Banaran secara umum tergolong cukup baik. Sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri dan telah memiliki bukti kepemilikan tanah berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama anggota keluarga. Dari sisi kondisi fisik bangunan, mayoritas rumah menggunakan lantai keramik, dinding tembok, dan atap genteng yang menunjukkan bahwa sebagian besar hunian telah menggunakan material bangunan permanen.

Ketersediaan fasilitas dasar rumah tangga juga menunjukkan kondisi yang relatif baik. Sebagian besar rumah tangga telah menggunakan sumber air minum dan air mandi/cuci yang terlindungi, memperoleh penerangan dari listrik PLN, serta menggunakan gas elpiji 3 kg sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Dalam aspek sanitasi, hampir seluruh rumah tangga telah memiliki fasilitas buang air besar, menggunakan kloset leher angsa, dan membuang tinja ke tangki septik sehingga kondisi sanitasi lingkungan secara umum tergolong baik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, seperti rumah tangga yang belum memiliki bukti kepemilikan tanah, penggunaan material bangunan non permanen di beberapa padukuhan, penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak, serta masih adanya rumah tangga yang belum memiliki fasilitas buang air besar atau masih menggunakan lubang tanah sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Perbedaan

kondisi antar padukuhan menunjukkan bahwa kualitas perumahan dan fasilitas dasar masyarakat belum sepenuhnya merata.

Pemerintah Kalurahan Banaran perlu terus mendorong peningkatan kualitas perumahan, terutama pada rumah tangga yang masih menggunakan material bangunan non permanen dan yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Upaya pendampingan administrasi pertanahan juga perlu ditingkatkan bagi rumah tangga yang belum memiliki bukti kepemilikan tanah atau masih menggunakan bukti kepemilikan yang belum kuat secara hukum.

Selain itu, peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan penggunaan energi memasak yang lebih bersih perlu menjadi perhatian, khususnya pada padukuhan yang masih cukup banyak menggunakan kayu bakar. Publikasi statistik perumahan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan, penentuan prioritas program, serta evaluasi pembangunan perumahan dan permukiman agar pelaksanaan pembangunan di Kalurahan Banaran menjadi lebih tepat sasaran dan berbasis data.



Kalurahan Banaran

Kapanewon Playen

Kabupaten Gunungkidul

Jl. Wanagama 1, Km.2, Banaran, Playen,

Gunungkidul Kodepos 55861